

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI JENIS TANAH DAN  
PEMANFAATANNYA DI INDONESIA DENGAN PENERAPAN METODE  
DEMONSTRASI DI KELAS VIII-A SMP NEGERI 4 DOLOKSANGGUL  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

**Harapan Situmeang**

*SMP Negeri 4 Doloksanggul*

**ABSTRACT**

*Teaching and learning activities cannot be separated from the entire education system. To improve the quality and quantity of teaching and learning activities, many efforts have been made by the teacher, such as the teacher's understanding of the pattern of teaching and learning activities which are suggested starting from intra-curricular, co-curricular to extra-curricular activities. The role of a teacher is as a facilitator the main factor in achieving good conditions for students to learn to achieve KKM 75 according to the agreement of the education unit. The creation of good conditions can foster interest and increase students' enthusiasm for learning social knowledge so as to improve student learning outcomes. The problem in this research is how to apply the demonstration method to improve learning outcomes on soil types and their use in Indonesia by applying the demonstration method and how are the learning outcomes of class VIII-a students participating in social studies learning at SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2021/2022 academic year. ? The purpose of this study was to find out to what extent the application of the demonstration method can improve student learning outcomes and how to increase student learning outcomes for Class VIII-a on soil types and their use in Indonesia by applying the demonstration method to class VIII-a students of SMP Negeri 4 Doloksanggul 2021/2022 Academic Year. The subject of this study was the social studies teacher while the object of the study was students of Class VIII-a with a total of 32 students consisting of 12 male students and 20 female students, most of whom were 13-14 years old with certain characteristics. The level of students' abilities based on during the observation was 6 students above were intelligent/very clever, 11 were clever, 13 students were quite clever and 2 students were less clever. In cycle I (46.79%) it was categorized as less active, in cycle II (48.38%) it increased even though the social category was the same, namely less active and in cycle III it experienced an increase in the active category (76.07%). The use of the demonstration method can improve student achievement in social studies subjects, especially the material on soil types and their use in Indonesia. The class average in cycle I averaged 69.9 and the learning completeness was 59.3%. By looking at the incomplete learning of 40.6%, it means that the mastery of the class has not reached or has not met the success indicator, which is  $\geq 75\%$ . the average value is 74 and the learning completeness is 75%. By looking at the 75.00% class learning completeness, it means that the class mastery has reached or fulfilled the success indicator, namely  $\geq 75\%$ . In cycle III, 30 students (93.75%) completed, 2 students (6.25%) did not complete, with a class average of 81.6. it can be concluded that the Demonstration Method can increase student learning activities while at the same time increasing student learning outcomes in*

*the social studies subject material on soil types and their use in Indonesia in class VIII students of odd semester SMP Negeri 4 Doloksanggul Kec. Doloksanggul Regency, North Sumatra Province, 2021/2022 Academic Year.*

*Keywords: **Demonstration, Learning Outcomes***

## **Pendahuluan**

Mengajar bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya. Pandangan tentang belajar mengajar tersebut banyak mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga timbul berbagai pandangan dan konsep baru sosial bidang pendidikan yang tentunya memberikan modus baru dalam strategi belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala sosial dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Keberadaan kurikulum IPS di sekolah semakin diperkuat setelah kehadiran para ahli pendidikan. Dalam sejarah perkembangannya, IPS telah mengalami berbagai pembaharuan baik dalam aspek tujuan, isi maupun metode pengajarannya.

Sebagai guru mata pelajaran IPS di Kelas VIII-a SMP Negeri 4 Doloksanggul ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi siswa sosial pembelajaran IPS yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, penggunaan metode masih ceramah menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan atau disampaikan.

Kecendrungan minat belajar siswa rendah disebabkan penggunaan metode yang masih monoton yaitu metode ceramah, sehingga prestasi siswa pada materi pelajaran IPS. sehingga pemahaman anak terhadap materi pelajaran rendah tidak memenuhi standar yang sudah ditentukan. Banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua. Ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena komunikasi antar guru dengan siswa banyak mengalami hambatan. Minat yang rendah mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran, kurangnya pemahaman ini menimbulkan hasil yang belum maksimal. Sosial proses belajar mengajar masih ditemukan murid yang kurang menaruh minat pada beberapa mata pelajaran, padahal pada umumnya murid-murid menaruh minat besar pada pelajaran tertentu. Metode yang tepat untuk pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, di mana metode ini sangat mendukung untuk meningkatkan pemahaman materi siswa, karena dengan metode tersebut siswa dapat terangsang dan termotivasi.

## **Kajian Pustaka**

### **Teori Belajar**

Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses belajar mengajar pada siswa, karena itulah guru dituntut menciptakan lingkungan yang menjadikan anak belajar.

Pengertian belajar oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Ernest R. Hilgard

Belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisma yang sementara (misalnya karena mabuk).

Menurut HC Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di sosial kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Teori Ilmu Jiwa Daya

Belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk membantu formal intelektual. Sehingga yang penting anak dilatih selalu menghafal dan berpikir walaupun tak mengerti apa maksudnya.

Menurut Teori Ilmu Jiwa Gestalt

Belajar adalah jika seseorang mendapat "*insight*". Dan insight diperoleh apabila seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan dengan demikian akan dapat memecahkan masalah itu (Soetomo,1933:119-126).

Menurut Aliran Pieget

Belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Semiawan,2008:11).

### **Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang harus disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Pengertian lain mengenai metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut

sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapat dirumuskan sebagai berikut:  $M = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$ : Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sbb.

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = Jumlah nilai dalam persen

F = Frekuensi

N = Jumlah kegiatan keseluruhan (Djamarah,2000:225-264).

### **Pelaksanaan Penelitian**

Untuk melihat prestasi belajar siswa, dilakukan pre test dan post test serta ulangan pada akhir siklus. Sedangkan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, digunakan lembar observasi. Adapun prosedur sosial penelitian ini antara lain terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus ini dimulai peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil, untuk memudahkan pengondisian siswa.

#### **Siklus I**

Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 September 2021, pada jam ke-1 dan ke-2 (07.00-08.10). Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahap ini materi yang peneliti siapkan adalah materi pokok materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia, Kegiatan yang dilakukan sosial tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Melaksanakan tes diagnostik untuk menyikapi masalah. Kegiatan ini dilakukan sebelum tindakan dilakukan, yaitu dengan jalan memberikan pretest.
3. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I. RPP ini disusun dengan mempertimbangkan hasil pretest yang dilakukan sebelum tindakan dilakukan.
4. Mempersiapkan media pembelajaran materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia

Melakukan refleksi terhadap siklus I, peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat guna mengkaji semua temuan yang terjadi. Dari upaya tersebut memperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Upaya guru menggunakan demonstrasi meningkatkan motivasi siswa ini bisa dilihat

dari menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sehingga memperbaiki hasil proses pembelajaran.

2. Perlu ditingkatkan lagi hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan media ataupun pendekatan yang efektif.
3. Perlakuan khusus terhadap siswa yang memiliki kelebihan maupun kelemahan dalam belajarnya perlu diperhatikan.
4. Selama dalam pelaksanaan siklus I diperoleh bahwa:
  - a) Siswa yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa.
  - b) Siswa yang 13 siswa belum tuntas sebanyak.

Siswa yang sudah tuntas belajar mengalami peningkatan proses belajar, merespon setiap penjelasan guru, setiap diberi tugas mereka tidak malu bertanya apabila ada soal/tugas yang belum dimengerti dan aktif di kelas, mereka tekun dalam mengerjakan evaluasi. Hasil refleksi siklus 1 ini akan peneliti serta akan dijadikan bahan tindakan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

#### Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 September 2021, pada jam ke-1 dan ke-2 (07.00-08.10). Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sosial pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi diri pada perbaikan pembelajaran siklus 2, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sosial memahami pembelajaran mata pelajaran IPS, ini bisa dilihat dari hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan peneliti.
2. Keaktifan meningkat ketika proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode demonstrasi.
3. Sikap siswa tidak kelihatan ada kejenuhan sosial mengerjakan tugas dari guru, karena terjadinya keterampilan proses pada pengerjaan soal.
4. Selama dalam pelaksanaan siklus II diperoleh bahwa:
  - a) Siswa yang sudah tuntas sebanyak 24 siswa.
  - b) Siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa.
5. Siswa yang sudah tuntas bertambah banyak dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sosial belajar, siswa aktif dalam kelas, mudah memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

#### Siklus III

Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Oktober 2021, pada jam ke-1 dan

ke-2 (07.00-08.10). Secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Sosial pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil materi materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

Hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi diri pada perbaikan pembelajaran siklus 3, sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sosial memahami pembelajaran mata pelajaran IPS materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.
- 2) Keaktifan meningkat ketika proses pembelajaran IPS menerapkan metode demonstrasi.
- 3) Sikap siswa tidak kelihatan ada kejenuhan mengerjakan tugas dari guru, karena terjadinya keterampilan proses pada pengerjaan soal.
- 4) Selama dalam pelaksanaan siklus III diperoleh bahwa:
  - a) Siswa yang sudah tuntas sebanyak 30 siswa.
  - b) Siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.
- 5) Siswa yang belum tuntas lemah sosial memahami materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.yang sedang diajarkan oleh guru, mereka kurang aktif di kelas, sering tidak memperhatikan apa yang sedang diterangkan oleh guru serta sering membuat gaduh di kelas.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang jalannya proses kegiatan belajar mengajar pada pelaksanaan pembelajaran baik siklus I, siklus II, maupun siklus III, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, baik dalam kegiatan guru, keaktifan siswa, maupun kegiatan evaluasi, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Berikut ini merupakan daftar nilai siswa, rekapitulasi evaluasi, keaktifan siklus I dalam pembelajaran IPS:

Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus I

Uraian	Frekuensi	Persentase	Jumlah Nilai
Tuntas	19	59,37%	1368
Tidak tuntas	13	40,62%	871
Jumlah	32	100%	2239
Rata-rata		69.96	
Kategori		Cukup	

Dari hasil evaluasi pada siklus I terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 55 dan tertinggi 86. Keadaan kegiatan siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (59,37%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (40,62%), dengan rata-rata kelas adalah 69.96.

Berdasarkan hasil Siklus I diperoleh bahwa siklus I siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (59,37%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (40,62%), dengan rata-rata kelas adalah 69.96. Karena hasil belajar belum dinilai maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya yang lebih baik lagi untuk menjawab kelemahan siklus sebelumnya.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Dikarenakan penulis merasa kurang puas atas hasil yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran siklus I, kemudian direncanakan perbaikan pembelajaran siklus II, pada pelaksanaan siklus II ini peneliti berusaha agar kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil tes

Hasil implementasi tindakan siklus II, diperoleh data sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Rekapitulasi Nilai Evaluasi Siklus II

<b>Uraian</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Jumlah Nilai</b>
Tuntas	24	75%	1800
Tidak tuntas	8	25%	568
Jumlah	32	100%	2368
Rata-rata	74.00		
Kategori	Baik		

Dari hasil evaluasi pada siklus II terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 62 dan tertinggi 90. Keadaan kegiatan perbaikan siklus II siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (75,0%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang (25,0%), dengan rata-rata kelas adalah 74,00. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya, namun pembelajaran pada siklus II ini belum maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi

Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Sosial mengawali proses pembelajaran di kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada saat guru melakukan tanya jawab, sebagian siswa mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun

masih banyak juga siswa yang kurang aktif.

- 2) Sosial mengikuti pelajaran rata-rata keaktifan siswa sudah ada peningkatan dari siklus I, yaitu dari 46,79% menjadi 51,28%, namun rata-rata keaktifan siswa pada siklus II ini belum menunjukkan indikator keberhasilan yaitu 70.
- 3) Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar yang sudah meningkat dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Oleh karena kurangnya puasanya peneliti dengan hasil di atas, perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

### **Hasil Penelitian Siklus III**

Dari hasil evaluasi pada siklus III terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel diatas, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya dan nilai yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM.

Hasil refleksi

Setelah peneliti bersama rekan pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus III, dan diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Sosial mengawali proses pembelajaran di kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada saat guru melakukan tanya jawab tentang materi benda menurut sifatnya yang telah diberikan sebelumnya, sebagian besar siswa mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- 2) Dalam mengikuti pelajaran rata-rata keaktifan siswa sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus II, yaitu dari 51,28% menjadi 76,07%.
- 3) Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus III diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 81.6 dan ketuntasan 93,75%. Ini berarti ketuntasan kelas sudah tercapai karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Dengan melihat refleksi di atas, pembelajaran pada siklus III telah berhasil karena keaktifan siswa pada siklus III telah mencapai 76,07 (aktif), hasil belajar rata-rata 81,6 dengan ketuntasan 93.75% dan kinerja guru sudah sangat baik yaitu mencapai angka 85,5.

### **Pembahasan**

Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan pada setiap siklus dan diperoleh data seperti pada tabel berikut.



Rekapitulasi Keaktifan Siswa pada Siklus I, II, III

NO	Komponen	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Kehadiran siswa	32	100	32	100	32	100
2	Bertanya pada guru tentang materi yang belum jelas	14	43,4	16	50	27	84,3
3	Berusaha menjawab pertanyaan guru	13	41,3	15	46,00	24	75,00
4	Berani mengemukakan pendapat/gagasan	7	12,95	10	21,2	20	62.2
Rata-rata persentase		43,79		48,28		76,07	
Kategori		kurang aktif		Kurang aktif		Aktif	

Pada awal pembelajaran siklus I, guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia.

Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Keadaan seperti yang tersebut di atas akan menjadi perhatian penulis, terutama yang masih mendapat nilai di bawah 60.

Pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar yang sudah meningkat dari siklus sebelumnya yaitu dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Oleh karena kurangnya puasnya peneliti dengan hasil di atas, perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pada siklus III terhadap 32 siswa diperoleh data seperti pada tabel diatas, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. Dari data tersebut dapat dilihat rata-rata kelas mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya dan nilai yang diperoleh siswa sudah melampaui KKM. Dari hasil yang telah dilakukan, bahwa tingkat ketuntasan siswa menjadi naik menjadi 76,07%. Ini berarti bahwa untuk keaktifan siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-rata  $\geq 75\%$ .

Setelah akhir proses pembelajaran pada setiap siklus, guru mengadakan post tes, dengan hasil seperti pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada siklus I, II dan III

Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Tuntas	19	59,37	24	75	30	93,75
Tidak tuntas	13	40,62	8	25	2	6,25
Jumlah/ rerata	32	69,96	32	74	32	81,06

Dari hasil tindakan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada. Pada siklus I yaitu nilai rata-rata 66,41 dan nilai ketuntasan kelas yaitu 59,37%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat yaitu sebesar 70,76 dan nilai ketuntasan kelas sebesar 70,76%. Sedangkan pada siklus III, nilai rata-rata kelas sebesar 93,75 dan nilai ketuntasan kelas sebesar 81,06%. Ini berarti penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa  $\geq 75\%$ . Dengan hasil seperti pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia pada siswa kelas VIII semester Ganjil SMP Negeri 4 Doloksanggul Kec. Doloksanggul Kab.Doloksanggul Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas SMP Negeri 4 Doloksanggul Kec. Doloksanggul Kab. Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan: Penggunaan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia, yaitu rata-rata keaktifan siswa pada siklus I (46,79%) dikategorikan kurang aktif pada siklus II (48,38%) mengalami kenaikan meskipun sosial kategori sama yaitu kurang aktif dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan kategori aktif (76,07%).

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia. Rata-rata kelas pada siklus I nilai rata-rata 69.9 dan ketuntasan belajar sebesar 59,3%. Dengan melihat tidak tuntas belajar 40,6%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . nilai rata- rata 74 dan ketuntasan belajar 75%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas 75.00% tersebut, artinya ketuntasan kelas sudah mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Pada siklus III, siswa tuntas sebanyak 30 orang (93,75%), siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang (6,25%), dengan rata-rata kelas adalah 81,6. disimpulkan dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi materi jenis tanah dan pemanfaatannya di Indonesia pada siswa kelas VIII semester Ganjil SMP Negeri 4 Doloksanggul Kec. Doloksanggul Kab. Doloksanggul Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bagi guru, siswa, serta sekolah di antaranya sebagai berikut:

Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS selain menggunakan metode ceramah atau penugasan sebaiknya juga dapat menggunakan metode demonstrasi terutama menyangkut materi yang membutuhkan metode ini agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa tidak malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas agar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru serta tingkatkan dalam belajarnya agar memperoleh hasil yang maksimal.

#### Bagi Sekolah

Hendaknya menyiapkan dana dan fasilitas untuk para guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelasnya masing-masing agar terwujud sekolah yang bermutu dan berkualitas dalam menghadapi kemajuan di dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Gunawan, Ary H., 1986, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hort. 2005. *Model Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar Bahasa*. Bandung: Tarsito

